



Buku Saku Petani Kakao

IMS Related Info

Tanggal Bergabung di program Sertifikasi UTZ

Tahun 1	Tahun 2	Tahun 3	Tahun 4

Kuota Kakao UTZ (Kg)

Year 1	Year 2	Year 3	Year 4

Audit Internal

Tahun 1	Tahun 2	Tahun 3	Tahun 4
Nama Auditor	Nama Auditor	Nama Auditor	Nama Auditor

Premium yang diterima

Tahun 1 (Rp)	Tahun 2 (Rp)	Tahun 3 (Rp)	Tahun 4 (Rp)

Audit Eksternal

Tahun 1	Tahun 2	Tahun 3	Tahun 4
Nama Auditor	Nama Auditor	Nama Auditor	Nama Auditor

IMS

Alamat Kantor

No Telepon

Petugas lapangan

Nama

No Telepon

Buying Station

Nama

Alamat

No Telepon

Pemegang Sertifikat

Nama

Alamat

IMS Pendamping

Nama

Alamat

No Telepon

Catatan kunjungan IMS

No	Tanggal	Nama petugas IMS	Temuan	Masukan	Saran perbaikan	Deadline	Tanda tangan petugas IMS
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							
11							
12							
13							
14							

Sertifikasi Kakao

Tujuan umum dari sertifikasi kakao adalah untuk menciptakan pertanian yang berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan petani serta sekaligus menjadi jaminan bagi konsumen bahwa produk kakao yang mereka konsumsi didapatkan dari sumber-sumber yang berkelanjutan. Traceability atau ketelusuran merupakan salah satu komponen utama dalam sertifikasi kakao, dimana seluruh produk yang dihasilkan dapat ditelusuri asalnya mulai dari kebun hingga ke tangan konsumen.

Premium berupa uang atau barang diberikan kepada petani sebagai insentif dari kepatuhan mereka terhadap standar yang diminta oleh label sertifikasi, akan tetapi premium bukanlah manfaat utama dalam sertifikasi kakao. Manfaat utama dari sertifikasi kakao adalah petani dapat meningkatkan produksi kebun mereka dengan cara-cara berkelanjutan, dimana sertifikasi kakao yang mereka ikuti akan memberikan akses kepada mereka untuk memperoleh pelatihan-pelatihan pertanian yang baik, manajemen kebun, pengendalian hama terpadu, kesehatan, sosial dan lainnya.



Sistem Management Internal - IMS

IMS merupakan sebuah sistem berisi prosedur dan data yang terdokumentasi, yang dibangun untuk membantu mengorganisir dan mengelola sebuah kelompok tani secara efisien, dan untuk memastikan kepatuhan terhadap Pedoman Perilaku UTZ.

Data yang terkumpul menyajikan bukti untuk mendapatkan sertifikasi dan membantu manajemen meningkatkan kinerja kelompok.



Kewajiban

1	Mematuhi dan menjalankan seluruh peraturan IMS, kelompok, poin kontrol pedoman perilaku sertifikasi UTZ dan standar internal kelompok dalam proses produksi, manajemen kebun dan ketelusuran
2	Mengikuti pelatihan pertanian kakao berkelanjutan dan sertifikasi UTZ serta menerapkan berbagai rekomendasi teknis yang diberikan oleh IMS, termasuk standar-standar yang berkaitan dengan produksi dan pengelolaan kebun termasuk ; untuk mematuhi Pedoman Perilaku Inti (COC termasuk Blok A,B,C & D dan Modul Kakao), serta mengetahui dan memenuhi standar internal.
3	Memberikan informasi yang akurat kepada para pengawas internal dan eksternal, dan mengizinkan mereka mengakses unit produksi (kebun) dan dokumentasi-dokumentasi kebun.

4	Melaporkan kepada IMS apabila ada perubahan atau variasi kondisi produksi di kebun.
5	Menerima sanksi dari IMS jika terbukti tidak mematuhi pedoman perilaku UTZ dan bersedia dengan sukarela melaksanakan langkah – langkah perbaikan sebagaimana yang diminta oleh IMS.
6	Produsen menjamin untuk melakukan penjualan biji kakao bersertifikasi UTZ pada unit pembelian yang terdaftar pada pemegang sertifikasi.
7	Menjamin bahwa setiap produk yang dijual sebagai produk bersertifikat dihasilkan hanya dari kebun bersertifikat
8	Bersedia untuk melindungi hutan, spesies yang terancam dan habitat alami dan memperkuat keanekaragaman hayati.
9	Wajib menyimpan seluruh catatan terkait sertifikasi sekurang-kurangnya selama 3 tahun.



Hak

1	Anggota kelompok berhak untuk meminta dan menerima semua salinan dokumen-dokumen dan catatan-catatan terkait dengan transaksi pembelian dan penjualan biji sertifikasi dari buying unit dan pemegang sertifikat.
2	Anggota kelompok memiliki hak untuk mengajukan banding terhadap setiap keputusan yang dibuat oleh manajer atau komite persetujuan dan sanksi.
3	Anggota kelompok berhak menerima premium sesuai dengan kesepakatan dengan pemegang sertifikat
4	Anggota kelompok berhak menerima pelatihan-pelatihan terkait sertifikasi
5	Anggota kelompok memiliki hak untuk mengakhiri kontrak dengan pemegang sertifikat

GAP (Good Agriculture Practices)/METODE PsPSP

1. PANEN SERING (Ps):

Panen Sering: Dilaksanakan setiap 7-10 hari sekali Cara memanen:

- Memotong tangkai buah dengan gunting pangkas/sabit bergalah. Tangkai buah disisakan 1 – 1,5 cm dari batang atau cabang.
- Buah yang dipanen jangan ditarik atau diputar karena dapat merusak bantalan buah.

Ingat !

- Pemanenan harus dilakukan tanpa merusak bantalan bunga, sebab bantalan inilah yang akan menghasilkan bunga dan buah untuk panen berikutnya.
- Panen harus dilakukan dengan hati-hati agar tidak merusak pohon, sebab pohon yang rusak akan memudahkan jamur-jamur parasit masuk melalui jaringan batang yang rusak.

2. PEMANGKASAN (P):

Tujuan Pemangkasan:

- Membentuk kerangka dasar tanaman yang seimbang
- Mengatur penyinaran matahari
- Merangsang pembungaan dan pembentukan buah
- Mengurangi risiko serangan hama dan penyakit

Tahapan Pemangkasan: Pemangkasan Bentuk: Pemangkasan Pemeliharaan dan Pemangkasan Produksi:

- Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pemangkasan produksi adalah:
 - Dianjurkan melakukan pemangkasan sesering mungkin, tetapi dengan intensitas ringan terutama pembuangan tunas air.
 - Pemangkasan berat hanya dilakukan jika terpaksa, misalnya karena tanaman tidak pernah dipangkas dalam waktu lama atau karena cabang-cabangnya rusak.
 - Hindari pemangkasan berat pada saat tanaman berbunga atau berbuah pentil lebat.
 - Tanaman yang pemangkasannya baik ditandai dengan jatuhnya bunga-bunga cahaya secara merata di bawah tajuk tanaman.
 - Lakukan pemupukan setelah pemangkasan.
- Alat pangkas: Gunting pangkas, gunting galah, gergaji dan parang.

3. SANITASI (S):

Sanitasi adalah suatu kegiatan pembersihan bagian-bagian tanaman yang terinfeksi oleh hama dan penyakit. Saat ini ada dua cara sanitasi yang diterapkan di sekolah lapang untuk mengontrol PBK.

Cara tersebut adalah

- Membersihkan sebagian daun disekitar pohon untuk mengurangi kelembaban kebun.
- Pembenaman kulit buah.
- Cara yang lain dengan membersihkan pohon dari buah yang busuk dan terkena penyakit.

GAP (Good Agriculture Practices)/METODE PsPSP

4. PEMUPUKAN (P):

Tujuan pemupukan: untuk menambah unsur hara ke dalam tanah, memperbaiki sifat fisik tanah dan keseimbangan unsur-unsur hara dalam tanah serta beberapa peranan lainnya. Tanaman kakao membutuhkan minimal 16 unsur hara untuk mempertahankan hidupnya:

Dan apabila salah satu unsur tidak terpenuhi maka akan berakibat buruk bagi pertumbuhan tanaman kakao. Ke-16 unsur tersebut dibagi ke dalam 2 bagian yaitu:

1. Unsur Mineral (Makro): Nitrogen (N), Fosfor (P), Kalium (K), Belerang (S), Kalsium (Ca), dan Magnesium (Mg)
2. Unsur Mineral (Mikro): Besi (Fe), Tembaga (Cu), Boron (Bo), Molibdenum (Mo), Seng (Zn), Klorin (Cl) Mangan (Mn),
3. Unsur non mineral : Karbon (C), Oksigen (O) dan Hidrogen (H)

DOSIS UMUM: Direkomendasikan jenis pupuk yang akan digunakan pada tanaman kakao sesuai dengan umur tanaman dan kondisi hama dan penyakit kakao, terutama hama PBK. Maka dosis pupuk yang direkomendasikan adalah 100 g Urea, 200 g TSP/SP36 dan 250 g KCl per pohon dan dilakukan sebanyak 2 kali per tahun. Tetapi akan lebih baik jika diadakan analisa tanah untuk memastikan kebutuhan pupuk pada tanaman.

Waktu pemupukan: Pemupukan tanaman kakao sebaiknya diadakan setelah kegiatan pemangkasan, biasanya dilaksanakan pada awal musim hujan dan akhir musim hujan. Sehingga pupuk mudah diserap oleh tanaman karena kandungan air dalam tanah masih tersedia.

Cara Pemupukan

Pada umumnya cara pemupukan ada dua macam yaitu dibenamkan dalam tanah dan disebarakan pada permukaan tanah. Masing-masing cara ini memiliki kekurangan dan kelebihan. Dibenamkan dalam tanah merupakan cara yang paling baik karena di samping pupuk aman tidak menguap juga tidak terlalu banyak pupuk yang dibutuhkan dan frekuensi pemberiannya juga cukup 2 kali. Setahun. Pemupukan dengan cara disebarakan/ditaburkan, memiliki kelebihan yakni mudah aplikasinya, namun kekurangannya adalah mudah menguap, pemberian pupuk harus lebih sering dan banyak pupuk yang dibutuhkan. Karena sulit dikontrol dari segi penguapan dan pencucian waktu musim hujan, jadi disarankan cara pemupukan dengan cara dibenam.

HAMA & PENYAKIT UTAMA TANAMAN KAKAO

Hama dan penyakit utama pada tanaman kakao seperti PBK, Helopeltis, Penggerek batang, Busuk buah, kanker batang, Jamur Upas dan antraknosa maka sangat dianjurkan untuk melakukan pengendalian secara terpadu (PHT). Seperti: Penggunaan Klon/Varietas tahan, Pengendalian secara Kultur Teknis, (GAP), Pengendalian secara Biologis (semut hitam) dan Pengendalian secara Kimia sebagai alternatif pilihan terakhir.

DOSIS PEMUPUKAN

Daftar Pupuk Rekomendasi IMS

Gambar Kemasan Pupuk					
Merek Pupuk	Urea	Sp-36	KCL	NPK Ponska	1. NPK Pelangi 2. NPK Mutiara
Umur Tanaman (Tahun)	Dosis per pohon (gr/thn)	Dosis per pohon (gr/thn)	Dosis per pohon (gr/thn)	Dosis per pohon (gr/thn)	Dosis per pohon (gr/thn)
Bibit	10	10	8	30	0
0-1	50	50	40	150	0
2-Jan	90	90	70	250	0
3-Feb	180	180	140	500	150
4-Mar	360	360	260	800	200
3-Feb	440	360	340	1000	250

Kalender Musim Kakao

Bulan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Musim	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Kakao

Pangkas	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Pemupukan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
P.H/P Bunga	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
P.H/P Pentil	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
P.H/P B. Batrai	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
P.H/P B. Besar	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Panen	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Cara Pengisian Kalender Tanam Kakao

Masukan huruf yang sesuai dengan kondisi musim di daerah anda

- A. Hujan Besar
- B. Hujan Sedang
- C. Hujan Ringan
- D. Musim Panas/Kamarau

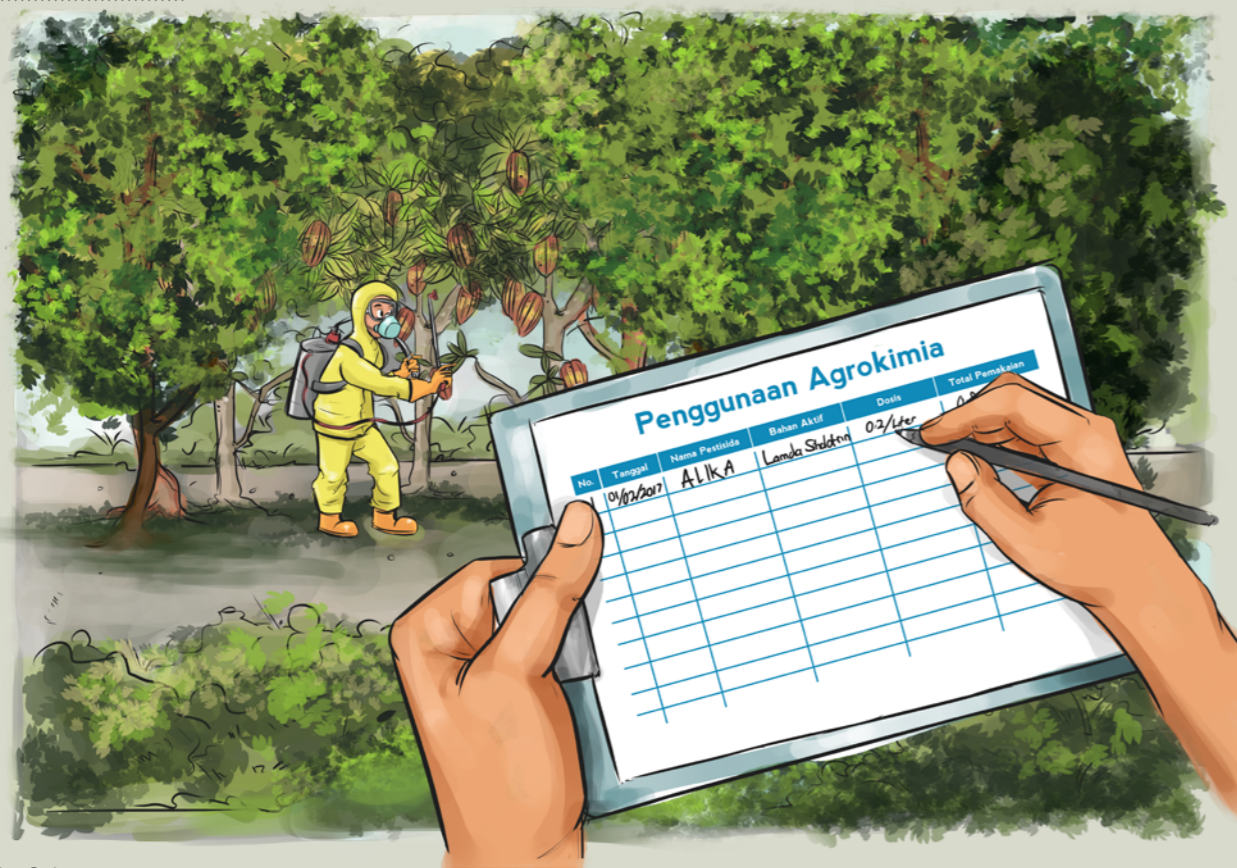
Berikan tanda (X) pada kegiatan perawatan kebun anda

Contoh:



Legend:

P.H/P
Pengendalian Hama dan Penyakit



Pembelian produk agrokimia pertanian :

1. Nota pembelian produk agrokimia **disimpan**
2. Membeli produk agrokimia yang **direkomendasikan** IMS dan tidak membeli produk agrokimia yang dilarang UTZ
3. **Perhatikan** tanggal kadaluarsa produk agrokimia

Memindahkan produk agrokimia :

1. Sebelum dipindahkan, pastikan kemasan produk agrokimia **tertutup rapat** agar tidak tumpah selama dipindahkan

Menyimpan produk agrokimia :

1. Produk agrokimia **disimpan** dalam tempat yang aman dan jauh dari jangkauan anak-anak
2. **Dilarang memindahkan** produk agrokimia pada kemasan lain semisal botol minuman ringan karena dapat diminum anak-anak tanpa sengaja.
3. **Dilarang menyimpan** produk agrokimia dalam rumah seperti di dapur, ruang makan, kamar mandi dan kamar tidur karena anggota keluarga dapat bersentuhan dengan produk agrokimia tanpa sengaja.

Penyimpanan produk agrokimia yang aman :

1. Untuk menghindari kecelakaan, produk agrokimia harus **disimpan** di tempat aman yang terkunci dan diberi tanda peringatan bahaya
2. Tempat penyimpanan **harus memiliki** ventilasi yang baik dan terhindar dari hujan dan sinar matahari langsung
3. Pada tempat penyimpanan harus **dilapisi** dengan bahan anti resap seperti plastik atau metal agar ketika tumpah tidak menyebar dan mudah dibersihkan
4. Alat pelindung diri (APD) **tidak boleh** disimpan bersama produk agrokimia karena dapat terkontaminasi oleh zat aktif



Memasang tanda dilarang masuk ke kebun setelah aplikasi pestisida

Penanganan produk agrokimia :

1. Produk agrokimia ditangani **jauh** dari aliran air, sungai, sumur atau sumber air
2. Gunakan alat **pelindung** diri seperti sarung tangan karet dan pelindung mata ketika menangani agrokimia
3. Ikuti instruksi **penggunaan** dan dosis yang tertera pada kemasan agrokimia
4. Wanita hamil, menyusui dan anak-anak di bawah 18 tahun **tidak boleh** menangani pestisida

Aplikasi agrokimia :

1. **Menggunakan** alat pelindung diri ketika menyemprotkan pestisida
2. **Pastikan** tidak ada anak-anak, anggota keluarga atau tetangga berada dekat anda ketika menyemprot.
3. **Dilarang menyemprot** dekat badan air atau sumber air

Penanganan wadah bekas produk agrokimia :

1. Wadah bekas produk agrokimia **dibilas** 3 kali kemudian **dicacah** dan **dipendam** dalam tanah

2. **Dilarang mencuci** wadah bekas produk agrokimia pada aliran air seperti sungai
3. **Dilarang membuang** wadah bekas produk agrokimia disembarang tempat

Membersihkan alat pelindung diri :

1. **Dilarang membawa** alat pelindung diri (APD) ke rumah untuk dicuci
2. **Dilarang mencuci** alat pelindung diri di aliran air atau sungai
3. Alat pelindung diri dicuci di **tempat khusus** yang dibuat untuk memastikan air bekas cucian tidak mengalir ke sungai atau aliran air lainnya.

Mencatat penggunaan agrokimia :

1. Tanggal penggunaan
2. Nama agrokimia dan zat aktif
3. Lokasi dan luas area
4. Dosis dan kuantitas yang digunakan
5. Orang yang menggunakan agrokimia

Agrokimia

1. **Dilarang membeli** produk agrokimia yang dilarang oleh UTZ
2. **Dilarang membeli** produk agrokimia yang telah kadaluarsa

1. **Dilarang memindahkan** produk agrokimia tanpa memastikan kemasan telah ditutup rapat dan terhindar dari kemungkinan tumpah



1. Produk agrokimia **tidak disimpan** di sembarang tempat dan **tidak dapat** diakses dengan mudah oleh anak-anak
2. Produk agrokimia **tidak dipindahkan** dalam kemasan lain seperti kemasan bekas air mineral atau minuman ringan
3. Produk agrokimia **tidak disimpan** di dalam rumah pada kamar mandi atau dapur

1. Tempat penyimpanan agrokimia **tertutup rapat** tanpa ventilasi
2. Tempat penyimpanan agrokimia **tidak dilapisi** bahan anti resap seperti plastik atau metal
3. Alat pelindung diri (APD) **tidak disimpan bersama** agrokimia

1. **Dilarang menangani** agrokimia pada aliran air atau sungai
2. **Dilarang menangani** agrokimia tanpa menggunakan alat pelindung diri
3. **Dilarang menangani** pestisida tidak sesuai instruksi dan dosis seperti yang tertera pada kemasan

1. **Dilarang menyemprotkan** pestisida tanpa alat pelindung diri
2. **Dilarang menyemprot** dekat badan air atau sumber air



1. Wadah bekas produk agrokimia **tidak digunakan** kembali untuk keperluan lain
2. Wadah bekas produk agrokimia **tidak dicuci** di sungai atau di dapur

1. **Dilarang mencuci** alat pelindung diri (APD) di kamar mandi rumah
2. **Dilarang mencuci** alat pelindung diri di sungai

Agrokimia



Penggunaan agrokimia tidak dicatat
Tidak memasang tanda larangan masuk ke kebun setelah aplikasi pestisida



1. **Menanam** kakao dengan jenis/klon yang **direkomendasikan** untuk hasil yang optimal
2. Melakukan **pemangkasan** dan **pembersihan tunas** serta bagian tanaman yang terinfeksi secara teratur
3. **Melakukan pemupukan** tanaman sesuai dengan jenis pupuk, dosis dan waktu pemupukan yang dianjurkan
4. **Menerapkan** konservasi tanah untuk mencegah erosi dan menjaga kesuburan tanah
5. Pupuk organik dan anorganik **digunakan sesuai** dosis yang dianjurkan
6. **Mengisi** buku log kebun secara teratur setelah melakukan perawatan kebun dan pembibitan serta setelah melakukan pemupukan
7. **Menanam** tanaman pelindung di kebun sesuai dengan jenis dan jumlah yang **dianjurkan**
8. **Meremajakan** tanaman yang tidak produktif dengan **sambung samping, sambung pucuk** atau penanaman tanaman baru
9. Gulma **dikendalikan** secara mekanis dengan membatat



1. **Dilarang menanam** bibit yang tidak jelas asal-usulnya
2. **Tidak melakukan** pemangkasan dan pembersihan tanaman secara teratur
3. **Dilarang melakukan** pemupukan berdasarkan perasaan saja
4. **Tidak melakukan** konservasi tanah
5. **Tidak mencatat** kegiatan di kebun, tidak mencatat penggunaan pupuk
6. Kebun **tidak memiliki** tanaman pelindung
7. Banyak tanaman **tidak produktif** dalam kebun
8. **Dilarang melakukan** pembakaran untuk membersihkan lahan
9. **Dilarang menggunakan** produk dengan bahan aktif paraquat untuk mengendalikan gulma
10. **Tidak melakukan** pembakaran untuk membersihkan lahan



PENGENDALIAN HAMA TERPADU



1. Kegiatan pengendalian hama terpadu (PHT) di kebun **dicatat** pada buku catatan kebun.
2. Pengendalian hama dengan cara non-kimia **diprioritaskan**, misalnya secara mekanis atau biologis.
3. Penggunaan pestisida alami **diutamakan**.
4. Penggunaan pestisida kimia merupakan **langkah terakhir**.
5. Menggunakan pestisida kimia dengan kadar racun **terendah**.
6. **Menerapkan** strategi rotasi pestisida.



PENGENDALIAN HAMA TERPADU

1. **Tidak mencatat** penggunaan pestisida
2. **Dilarang menggunakan** pestisida kimia untuk mengatasi hama
3. Menggunakan pestisida yang **dilarang UTZ**
4. Menggunakan pestisida yang **sama** dalam jangka waktu lama



PEKERJA



1. Anak-anak dibawah 14 tahun **boleh** melakukan pekerjaan ringan dan tidak berbahaya, maksimal 14 jam dalam seminggu
2. Pekerja **dibayar sesuai** dengan upah minimum yang berlaku
3. Jam kerja umum **maksimal 48 jam** perminggu, jam kerja setiap pekerja dicatat
4. Lembur **dibayarkan sesuai** undang-undang ketenagakerjaan yang berlaku
5. Pekerja yang bekerja lebih dari 3 bulan **mendapat kontrak** tertulis
6. Pembayaran upah pekerja **disertai slip gaji**
7. Semua pekerja **mendapat perlakuan sama** tanpa ada diskriminasi



1. **Anak-anak bekerja** selayaknya orang dewasa
2. Pekerja **dibayar dibawah** UMR
3. Pekerja **bekerja lebih** dari waktu kerja yang diatur undang-undang ketenagakerjaan
4. **Tidak membayarkan** upah lembur
5. **Tidak memberikan kontrak** tertulis kepada pekerja yang bekerja lebih dari 3 bulan
6. **Tidak memberikan slip gaji** kepada pekerja
7. Wanita yang sedang hamil, menyusui dan anak-anak **dilarang menangani** pestisida baik kimia maupun nabati



PEKERJA

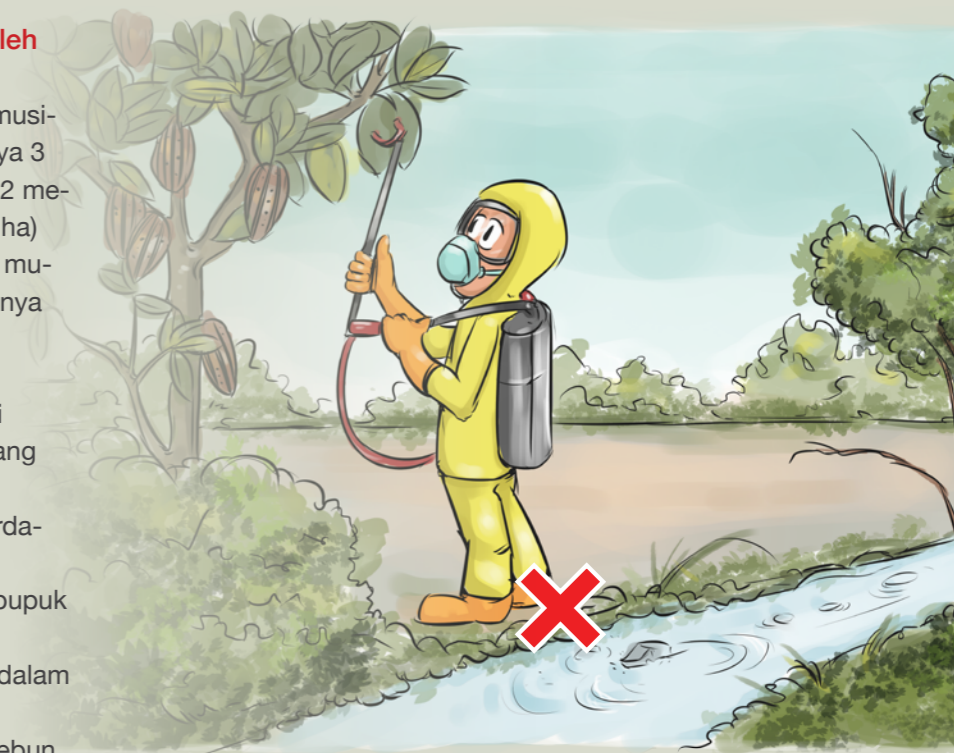




1. Memelihara zona penyangga berisi **vegetasi asli selebar 5 meter** disepanjang badan air musiman maupun permanen
2. Kebun **harus** memiliki kawasan penyangga di sepanjang badan air



1. Pestisida dan pupuk anorganik **tidak boleh digunakan:**
 - Dalam jarak **5 meter** dari badan air musiman maupun permanen yang lebarnya 3 meter atau kurang (atau dalam jarak 2 meter jika kebun tersebut kurang dari 2 ha)
 - Dalam jarak **10 meter** dari badan air musiman ataupun permanen yang lebarnya lebih dari 3 meter, atau
 - Dalam jarak **15 meter** dari mata air
2. **Dilarang melakukan kegiatan** produksi kakao dalam jarak 2 KM dari kawasan yang dilindungi
3. **Dilarang melakukan** perburuan dan perdagangan fauna dan flora yang dilindungi
4. **Dilarang menggunakan** pestisida dan pupuk anorganik di sekitar badan air
5. **Dilarang menanam** kakao pada kebun dalam jarak 2 Km dari kawasan yang dilindungi
Dilarang Berburu hewan liar disekitar kebun



PANEN & PASKA PANEN



- 1. Memanen buah kakao yang telah matang **tepat waktu**
- 2. **Tidak memutar** buah dan merusak bantal buah saat panen
- 3. Biji kakao dijemur hingga mencapai **kadar air 7%-8%**
- 4. Biji kakao dijemur pada tempat jemur yang **terlindung dari kontaminasi**
- 5. Biji kakao **dikemas** dalam karung bersih Panen dan penjualan kakao UTZ dan non UTZ **dicatat**
- 6. Panen dan penjualan biji kakao **harus dicatat**



PANEN & PASKA PANEN

- 1. Buah kakao **tidak boleh** dipanen tanpa memperhatikan tingkat kematangan dan waktu panen
- 2. Buah kakao **tidak boleh** dipanen dengan cara diputar
- 3. Biji kakao **tidak boleh** dijemur 1 atau 2 hari kemudian dijual
- 4. Biji kakao **tidak boleh** dijemur di atas jalan aspal
- 5. Biji kakao UTZ **tidak boleh** dicampur dengan biji kakao non UTZ
- 6. Biji kakao **tidak boleh** disimpan dalam karung bekas pupuk
- 7. Biji kakao dari kebun bersertifikat UTZ **tidak boleh dicampur dengan biji kakao non UTZ**



Catatan

Catatan

Bahan Aktif yang dilarang

1 Asefat	29 Karbosulfan	62 Etiufenkarb	93 Metamidofos	125 Silafluofen
2 Akrolein	30 Klordan	63 Etoprofos; Etoprop	94 Metidation	126 Simazina
3 Alaklor	31 Kloretoksifos	64 Etilena oksida	95 Metiokarb	127 Sodium fluoroasetat (1080)
4 Aldikarb	32 Klorfenapir	65 Etilena tiourea	96 Metomil	128 Strikhnin
5 Alfa-BHC; Alfa-HCH	33 Klorfenvinfos	66 Famfur	97 Metil bromida	129 Sulfotep
6 Alfa-klorohidrin	34 Klormefos	67 Fenamifos	98 Mevinfos	130 Tebupirimifos
7 Amitraz	35 Klorofasinon	68 Fenklorazol-etil	99 Molinat	131 Teknazen
8 Minyak antrasena	36 Klorotoluron	69 Fention	100 Monokrotofos	132 Teflutrin
9 Arsen dan senyawa-senyawanya	37 Klozolinat	70 Fentin asetat; Trifeniltin asetat	101 Monolinuron	133 Tepraloksidim
10 Atrazina	38 Kumafos	71 Fentin hidroksida; Trifeniltin hidroksida	102 Nikotin	134 Terbufos
11 Azafenidin	39 Kumatetralil	72 Fenvalerat	103 Nitrobenzena	135 Tiodikarb
12 Azinfos-etil	40 Kreosot	73 Ferbam	104 Nonilfenol etoksilat	136 Tiofanoks
13 Azinfos-metil	41 Sihalotrin	74 Flokumafen	105 Ornetoat	137 Tiometon
14 Benomil	42 Daminozida	75 Fluazifop-butil	106 Oksamil	138 Tiourea
15 Beta-siflutrin; Siflutrin	43 DDT	76 Flusitriofos	107 Oksidemeton-metil	139 Thiram dalam formulasi dengan benomil dan karbofuran
16 Beta-HCH; Beta-BCH	44 Demeton-S-metil	77 Flumioksazin	108 Minyak-minyak parafin; minyak-minyak mineral	140 Triazamat
17 Blastisidin-S	45 Diklorvos; DDVP	78 Fluoroasetamida	109 Parakuat diklorida	141 Triazofos
18 Boraks; disodium tetraborat dekahidrat (hanya jika digunakan sebagai pestisida)	46 Dikofol	79 Flusilazol	110 Paration	142 Senyawa-senyawa tributiltin; senyawa-senyawa triorganostanik
19 Asam borat (hanya jika digunakan sebagai pestisida)	47 Dikrotofos	80 Formaldehida	111 Paration-metil	143 Triklorfon
20 Brodifakum	48 Difenakum	81 Formetanat	112 PCP; Pentaklorfenol	144 Tridemorf
21 Bromadiolona	49 Difetialon	82 Furatiokarb	113 Pentaklorobenzena	145 Vamidotion
22 Brometalin	50 Dimetenamid	83 Haloksifop-R	114 Permetrin	146 Vinklozolin
23 Bromoksinil butirat	51 Dimoxystrobin	84 Dinoterb	115 Forat	147 Warfarin
24 Butoksikarboksim	52 Dinokap	85 Heksaklorobenzena	116 Fosalon	148 Zeta-Sipermetrin
25 Kadusafos	53 Dinoterb	86 Heksklorosikloheksan; BHCCampuran isomer	117 Fosfamidon	149 Seng fosfida
26 Kaptafol	54 Difasinon	87 Isoksation	118 Profoksidim	150 Zineb
27 Karbaril	55 Disulfoton	88 Lindan	119 Propetamfos	151 Z-Fosfamidon
28 Karbofuran	56 DNOC dan garam-garamnya	89 Linuron	120 Profam	
	57 Edifenfos	90 Maleik hidrazid	121 Propilena oksida, Oksiran	
	58 Endosulfan	91 Mekarbam	122 Pirazofos	
	59 E-Fosfamidon	92 Epiklorohidrin	123 Piriminil	
	60 Epiklorohidrin	93 EPN	124 Kuintozena	
	61 EPN			

Lampiran Bahan Aktif yang dilarang

Bahan Aktif	No CAS
Arsen dan senyawa-senyawanya	
Arsenik pentoksida	1303-28-2
Asam kakodilat; asam dimetilarsinat	75-60-5
MSMA	2163-80-6
Sodium arsenat	13464-38-5
Kakolidat; sodium dimetilarsinat	124-65-2
Tembaga arsenat dikrom; CCA	75-60-5
Arsenik trioksida	1327-53-3
Kalsium arsenat	7778-44-1
Tembaga arsenat	10103-61-4
Timah arsenat	7784-40-9
Sodium arsenit	7784-46-5
DNOC dan garam-garamnya	
DNOC, garam amonium	2980-64-5
DNOC, garam potasium	5787-96-2
DNOC, garam sodium	2312-76-7
DNOC	534-52-1
Merkuri dan senyawanya	
Merkuri klorida	7487-94-7
Merkuri oksida	21908-53-2
Klorometoksisipropilmerkuri asetat;	
CPMA	1319-86-4
Difenilmerkuri dodesenilsusinat; PMDS	27236-65-3
Fenilmerkuri oleate; PMO	104-68-9
Fenilmerkuri asetat; PMA	62-38-4

Bahan Aktif	No CAS
Tributiltin dan senyawa-senyawanya	
Tributiltin oksida	56-35-9
Tributiltin fluorida	4/10/83
Tributiltin metakrilat	2155-70-6
Tributiltin benzoat	4342-36-3
Tributiltin klorida	1461-22-9
Tributiltin linoleate	24124-25-2
Tributiltin naftenat	85409-17-2
Senyawa-senyawa triorganostanik selain senyawa-senyawa tributiltin	
Fenbutatin-oksida	13356-08-6
Siheksatin	13121-70-5
Nonilfenol Etoksilat	
Nonilfenol etoksilat	68412-54-4
Nonilfenol etoksilat	26027-38-3
Nonilfenol etoksilat	37205-87-1
Nonilfenol etoksilat	127087-87-0
Nonilfenol etoksilat	9016-45-9
Minyak Parafin, Minyak Mineral	
Minyak parafin	64741-88-4
Minyak parafin	64741-89-5
Minyak parafin	64741-97-5
Minyak parafin	64742-46-7
Minyak parafin	64742-54-7
Minyak parafin	64742-55-8
Minyak parafin	64742-65-0
Minyak parafin	72623-86-0
Minyak parafin	97862-82-3

Bahan Aktif dalam Pantauan

1 2,4 DB	31 Ioksinil
2 Abamektin	32 Isopirazam
3 Asetamiprid*	33 Lambda-sihalotrin
4 Asetoklor	34 Lufenuron
5 Amitrol	35 Malation
6 Azosiklotin	36 Mankozeb
7 Bifenthrin	37 Maneb
8 Bromoksinil	38 Metam-sodium
9 Karbendazim**	39 Metabenziazuron
10 Kloropikrin	40 Metosiklor
11 Klorotalonil	41 Metiram
12 Klorpirifos	42 Metribuzin
13 Klotianidin*	43 Nitenpiram*
14 Deltametrin	44 Pikloram
15 Dinotefuran*	45 Pirimikarb
16 Dimetoat	46 Potasan
17 Dikuat dibromida	47 Prosimidon
18 Dikuat diklorida	48 Propargit
19 Epoksikonazol**	49 Pirazokson
20 Etofenprox; Ethofenprox	50 Piridailil
21 Fenarimol	51 Kuinalpos
22 Fenbutatin-oksida	52 Kuizalofop-p-tefuril**
23 Fenitrothion	53 Resmetrin
24 Fenpropathrin	54 TCMTB
25 Fenoksikarb	55 Terbutrin
26 Fipronil	56 Tiaklopid*
27 Flusilazol**	57 Tiametoksam*
28 Glufosinat-amonium**	58 Tolilfluaniid
29 Glifosat	59 Trifluralin
30 Imidaklopid*	60 Ziram

Keterangan* Neonikotinoida

** Pestisida yang sesuai dengan indikator Daftar Pestisida Terlarang tetapi terlalu menyulitkan untuk diganti



Ayo rawat kebun!

Swisscontact - SCPP Sumatra

Komplek Taman Setiabudi Indah
Jl. Chrysan, Blok E, No. 76
Medan 20132 North Sumatra | Indonesia
Phone +62-61-822-9700 | Fax +62-61-822-9600

Swisscontact Indonesia Country Office

The VIDA Building 5th Floor Kav. 01-04
Jl. Raya Perjuangan, No. 8
Kebon Jeruk 11530 West Jakarta | Indonesia
Phone +62-21-2951-0200 | Fax +62-21-2951-0210

Swisscontact - SCPP Sulawesi

Graha Pena 11th Floor Kav. 1108-1109
Jl. Urip Sumoharjo, No. 20
Makassar 90234 South Sulawesi | Indonesia
Phone | Fax +62-411-421370